

## Pemetaan Tipologi Pengelolaan Sampah Secara Partisipatif di RW 05 Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung

<sup>1</sup>Rahma Dewi, <sup>1</sup>Lely Syiddatul Akliyah, <sup>1\*</sup>Rose Fatmadewi, <sup>2</sup>Hilwati Hindersah, <sup>1</sup>Muhammad Zharfan Nafis'aly, <sup>1</sup>Ananda Muhammad Raihan, <sup>1</sup>Sophi Ayni Putri Kurniawan

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung

<sup>2</sup>Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung

\*Penulis korespondensi, email: [rosefatmadewi@unisba.ac.id](mailto:rosefatmadewi@unisba.ac.id)

(Received: 16 December 2025/Accepted: 27 December 2025/Published: 3 January 2026)

### Abstrak

*Kesadaran masyarakat RW 05 Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, dalam memilah dan mengolah sampah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pengelolaan yang bersifat top-down serta minimnya keterlibatan warga dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Guna mendorong partisipasi aktif, diperlukan pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan potensi dan permasalahan pengelolaan sampah serta memfasilitasi penyusunan program berbasis partisipasi warga. Metode yang digunakan meliputi Focus Group Discussion (FGD), pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG), serta klasifikasi lima tipologi pengelolaan berdasarkan kombinasi status edukasi, praktik pemilahan, dan pengolahan sampah. Hasil kajian menunjukkan bahwa dari 121 kepala keluarga, sebanyak 67,8% telah memperoleh edukasi terkait pengelolaan sampah. Namun, hanya 25,6% yang melakukan pemilahan, dan 4,1% yang mengolah sampah secara mandiri. Mayoritas warga (42,9%) telah teredukasi tetapi belum melakukan pemilahan maupun pengolahan, hal tersebut menunjukkan perlunya strategi berkelanjutan untuk mendorong praktik pengelolaan sampah yang mandiri dan konsisten. Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran, antara lain peta tematik pengelolaan sampah, publikasi ilmiah, dokumentasi video, dan bahan ajar. Seluruh luaran tersebut mendukung upaya menuju status Kawasan Bebas Sampah (KBS) secara berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat. Sebagai keberlanjutan program, akan dilakukan edukasi dan pelatihan bagi tipologi yang belum menerapkan pengelolaan sampah, serta pendampingan intensif bekerja sama dengan pengurus RW dan kelurahan bagi tipologi yang telah melakukan pemilahan dan pengolahan. Kegiatan ini didukung oleh penelitian lanjutan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi yang siap dipasarkan, seperti kompos.*

**Kata Kunci:** Kelurahan Lebak Siliwangi, partisipatif, pemetaan partisipatif, tipologi pengelolaan sampah

### Abstract

*Community awareness regarding waste sorting and processing in RW 05, Lebak Siliwangi Subdistrict remains relatively low. This condition is primarily attributed to a top-down management approach and limited citizen involvement in planning and implementation processes. To foster active participation, a participatory and context-sensitive approach is essential. This activity aims to map the potential and challenges of waste management and facilitate the development of citizen-based programs. The methods employed include Focus Group Discussions (FGD), Geographic Information System (GIS)-based mapping, and classification into five management typologies based on a combination of educational status, sorting practices, and waste processing behavior. The findings reveal that out of 121 households, 67.8% have received education on waste management. However, only 25.6% practice waste sorting, and a mere 4.1% engage in waste processing. The majority (42.9%) of residents are educated but have yet to adopt sorting or processing practices, indicating the need for sustainable*

*strategies to encourage independent waste management behaviors. This initiative produced several outputs, including thematic waste management maps, scientific publications, video documentation, and educational materials. These outputs support the ongoing efforts to achieve a Zero Waste Area status through enhanced community capacity and participation.*

**Keywords:** Lebak Siliwangi Urban Village, community participation, participatory mapping, waste management typology

## 1. Pendahuluan

Kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong merupakan salah satu bagian wilayah Kota Bandung dengan luas lahan sebesar 100 Ha, yang terdiri dari 6 RW dan 23 RT. Wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang tercatat sebagai Kawasan Bebas Sampah (KBS) yang nilainya 0% pada tahun 2024 (DLH Kota Bandung, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kelurahan Lebak Siliwangi belum ada upaya pengurangan sampah yang dilakukan. Sedangkan berbagai upaya telah dilakukan terkait pengelolaan sampah, diantaranya pembuatan bata terawang, rumah magot, bank sampah, dan pengomposan menggunakan Kangempos.

Salah satu RW di Kelurahan Lebak Siliwangi yaitu RW 05 yang ditargetkan menjadi KBS oleh DLH Kota Bandung. Hal tersebut didasarkan pada aktivitas warga terutama pengurus RW yang sudah memiliki pengolahan kompos organik dan dimanfaatkan langsung guna pupuk di kebun yang diberi nama “Buruan Sae”. Tujuan dibangun Buruan Sae adalah untuk kebutuhan pangan warga RW 05, ketahanan pangan dan memanfaatkan hasil pengolahan sampah organik (Margareth, 2021). Selain pengolahan kompos organik, pengurus RW juga konsen dalam edukasi pilah sampah walau hasilnya belum memuaskan.

Program penanganan Darurat Sampah di Kota Bandung tahun 2024, menggandeng Perguruan Tinggi (PT) di Kota Bandung dalam kegiatan edukasi pilah sampah, termasuk tim PkM UNISBA. Hasil dari kegiatan yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan mitra sebagai penyebab ketidakberhasilan terwujudnya KBS, diantaranya: kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah selama ini dinilai masyarakat hanya sebatas melaksanakan program kerja saja, dan masyarakat yang diberikan edukasi hanya setingkat RT, RW, dan pengurus PKK. Setelah program disosialisasikan, pemerintah tidak intensif mendampingi masyarakat dalam menjalankan program. Sehingga Tim PkM UNISBA diminta untuk melakukan edukasi langsung ke rumah warga di RW 05 dan berbagi tugas dengan petugas RT/RW. Hasil dari identifikasi tersebut dari 300 rumah, sebanyak 65 KK sudah memilah sampah dari target jumlah 170 KK di RW tersebut.

Ketidakberhasilan program yang telah disosialisasikan mengakibatkan masyarakat belum sadar akan pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan program yang dilakukan bersifat *top-down*, sehingga masyarakat kurang berperan aktif dan tidak punya rasa memiliki serta melaksanakan program secara berkelanjutan. Hal ini ditandai salah satunya dari sikap masyarakat yang masih mengandalkan petugas kebersihan dalam memilah sampah dengan alasan: sudah membayar retribusi sampah, kurang paham pemilahan, dan kurang paham cara-cara pengolahan sampah.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya kesadaran masyarakat melalui keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah melalui penilaian potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat serta mencari solusinya bersama-sama. Sebagai awalan dari penumbuhan kesadaran masyarakat, perlu dilakukan pemetaan tipologi secara partisipatif, berdasarkan isu masalah pengelolaan sampah di RW 05 Kelurahan Lebak Siliwangi.

## 2. Metode

Kegiatan PkM meliputi beberapa tahap, yaitu: Pra-survey, kegiatan survey, FGD, pemetaan, analisis hasil FGD dan pemetaan, pembuatan peta hasil, pemaparan hasil serta pembuatan laporan akhir. Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan pemetaan pengelolaan sampah ini yaitu pendekatan partisipatif, dimana seluruh komponen masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sampah diberi proses pembelajaran untuk memiliki kemampuan dalam memetakan potensi dan masalah yang dihadapi. Teknik partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya: *Focus Group Discussion* (FGD) dan Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim meliputi 6 tahapan. Setiap rangkaian dari kegiatan PkM merupakan luaran wajib dan tambahan sesuai dengan proposal yang diajukan tim PkM guna mencapai tujuan. Adapaun kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama PkM di RW 05 Kelurahan Lebak Siliwangi adalah sebagai berikut:

### 3.1. Kegiatan pra-survey dan koordinasi dengan mitra

Kegiatan pra-survey dilakukan dengan bertemu mitra untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim PkM selama tujuh bulan di RW 05 Kelurahan Lebak Siliwangi. Kegiatan ini berlangsung pada hari Jumat, 14 Februari hingga 19 Februari 2025, bertempat di Balai RW dan Buruan Sae. Acara tersebut dihadiri oleh Ketua RW, Sekretaris, Bendahara, pengurus PKK, tiga ketua RT, dan satu anggota Guber.

Selama pra-survey, tim mengamati kondisi eksisting di lapangan terkait pengelolaan sampah di RW 05 serta melakukan penetapan deliniasi wilayah studi PkM. Penetapan deliniasi wilayah studi bersama mitra sebagai langkah awal sebelum melakukan pemetaan yang akan dilakukan selanjutnya oleh tim PkM (Gambar 1).



Gambar 1. Foto Kegiatan Koordinasi Awal dan Delineasi Lokasi Studi

### 3.2. Kegiatan survey dan analisis lapangan

Tahapan berikutnya yaitu melakukan pemetaan secara detail terkait potensi dan masalah pengelolaan sampah secara partisipatif seperti pada Gambar 2. Kegiatan ini dilakukan tim dengan melakukan observasi wilayah penelitian bersama-sama aparat RT/RW/Kelurahan, khususnya Guber yang bertugas mengambil sampah ke masing-masing rumah. Kegiatan dilakukan dengan

mewawancarai anggota keluarga setiap rumah untuk mengidentifikasi tipologi pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka rumah yang dikunjungi ditempel stiker untuk menandai bahwa telah dilakukan observasi, identifikasi dan pemetaan. Selain memetakan secara spasial berdasarkan tipologi pengelolaan sampah, selanjutnya digali informasi secara mendalam terkait potensi dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil survei, beberapa potensi yang didapatkan diantaranya yaitu: 1) terdapat beberapa kosan yang berpotensi untuk berkontribusi secara finansial memberikan dukungan lebih dalam iuran sampah, 2) beberapa instansi pemerintah yang berada di RT 02 RW 05 sudah melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah, bahkan ada instansi yang sudah bekerjasama dengan pihak ketiga dalam pengolahan sampah anorganik. Sementara sampah organik yang dihasilkan dibuat dalam bentuk kompos, 3) beberapa warga bersedia berkontribusi secara tenaga dan materi dalam pengelolaan sampah di wilayahnya, 4) adanya instansi pemerintah dan swasta yang mau bekerjasama dengan aparat RW 05 dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut, 5) terdapat CSR dari salah satu instansi swasta yang ada di wilayah itu dalam bentuk material iuran dan memberikan izin area di belakang lokasinya untuk dimanfaatkan menjadi buruan sae.

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah diantaranya: 1) belum semua warga teredukasi terkait pengelolaan sampah, 2) belum semua warga mau melakukan pemilahan dan pengolahan sampah dengan alasan keterbatasan waktu yang dimiliki, 3) pemilik kosan belum berkontribusi secara maksimal, khususnya dalam mengedukasi warga kosannya dan memberikan iuran sampah ala kadarnya, 4) secara umum, penghuni kosan di wilayah itu belum melakukan pemilahan apalagi pengolahan sampah, 5) beberapa warga membuang sampah ke wilayah RW sebelahnya karena dianggap lebih mudah, 6) kesadaran masyarakat dalam membayar iuran sampah masih minim.



Gambar 2. Kegiatan Pemetaan Partisipatif yang Dilakukan Tim dan Masyarakat

### 3.3. Kegiatan FGD

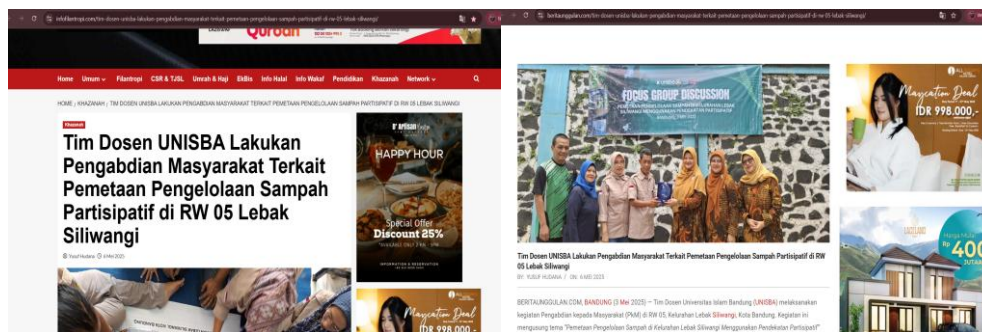
Kegiatan FGD yang dihadiri oleh perwakilan aparat RT, RW, Lurah, Tim Gober, PKK, dan tokoh Masyarakat (Gambar 3). Kegiatan FGD yang dilakukan diawali dengan memberikan edukasi pentingnya pengelolaan sampah mulai dari sumbernya serta menjelaskan pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan berikutnya menyampaikan dan mendiskusikan hasil pemetaan dengan tahapan yang meliputi 1) pembukaan dan penjelasan mengenai edukasi pilah sampah oleh Dr. Rahma Dewi, ST., MIL, 2) penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan pendekatan partisipatif masyarakat sebagai metode yang diterapkan dalam kegiatan PkM yang dijelaskan oleh Ir. Lely Syaidatul Aqliyah, ST., M.Si dan penjelasan mengenai analisis SWOT yang akan digunakan dalam solusi pengelolaan persampahan yang dijelaskan oleh Prof. Hilwati Hindersah, 3) memberikan penjelasan

(benchmarking) terkait peta dasar yang dijadikan sebagai peta lokasi studi oleh Rose Fatmadewi, S.Si., MURP, serta menjelaskan hasil pemetaan berdasarkan tipologi pengelolaan sampah di masing-masing RT, 4) Mendiskusikan hasil dengan melakukan koreksi terhadap hasil yang diolah oleh tim, dan 5) Menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan FGD

Kegiatan FGD juga diliput dan di publikasi ke media elektronik (Gambar 4) yang dapat dilihat pada *link* dibawah ini:



Gambar 4. Bukti Publikasi di Media Elektronik

### 3.4. Hasil analisis pemetaan

Setelah kegiatan FGD guna perampungan pemetaan pengelolaan sampah, maka dilakukan kroscek kembali batasan setiap RT di RW 05 Lebak Siliwangi, agar peta yang

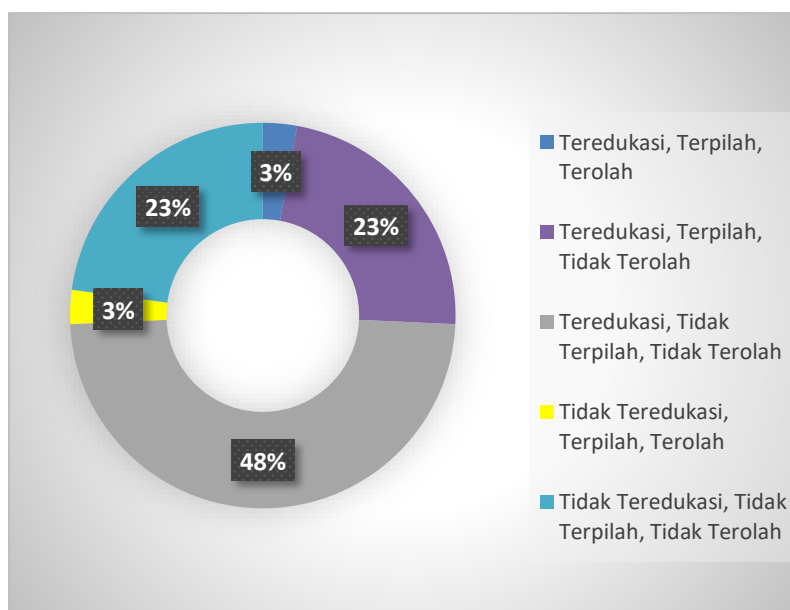
dihasilkan dapat digunakan juga untuk peta administrasi RW (Gambar 5). Kegiatan dilakukan dengan masing-masing RT di RW 05 (RT 01 – 03).



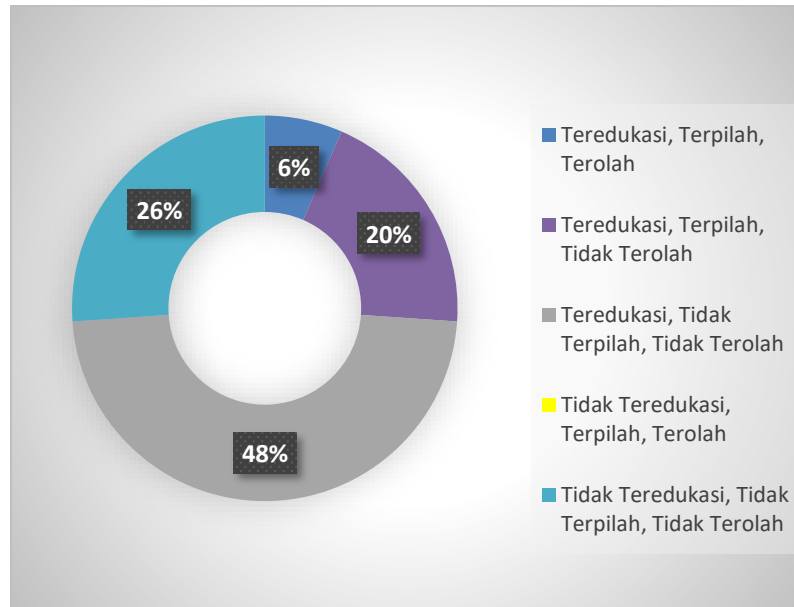
Gambar 5. Pemantapan Peta Administrasi / Batasan RT 01 – 03 di RW 05 Kelurahan Lebak Siliwangi

Setelah pemantapan batas administrasi setiap RT, dilakukan perampungan peta sebaran tipologi pengelolaan sampah di RW 05 Kelurahan Lebak Siliwangi. Kegiatan pemetaan menggunakan app qfield sedangkan analisis menggunakan GIS dan SPSS. Hasil akhir berdasarkan kesepakatan tim PkM, bahwa Tipologi pengelolaan sampah di Kelurahan Lebak Siliwangi dibagi menjadi 5 tipologi, yaitu: 1) Tipologi 1 (Teredukasi, Terpilih, Terolah), 2) Tipologi 2 (Teredukasi, Terpilih, Tidak Terolah), 3) Tipologi 3 (Teredukasi, Terpilih, Tidak Terolah), 4) Tipologi 4 (Tidak Teredukasi, Terpilih, Terolah), dan 5) Tipologi 5 (Tidak Teredukasi, Tidak Terpilih, Tidak Terolah).

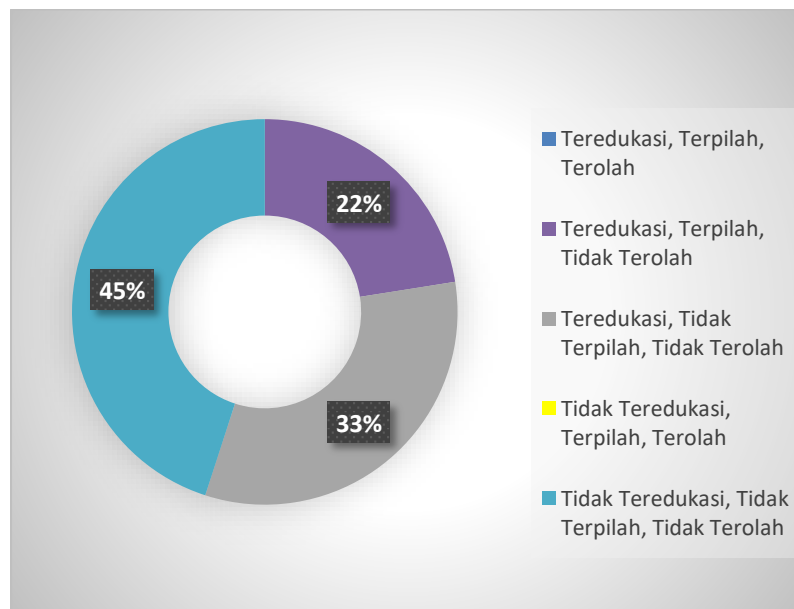
Berdasarkan hasil pemetaan dan analisis didapatkan bahwa, RT 01 dan RT 02 tipologi 3 (Teredukasi, Tidak Terpilih, Tidak Terolah) dominan sebesar 48% (Gambar 6 dan Gambar 7), sedangkan untuk RT 03 tipologi 3 sebesar 33% (Gambar 8). Selain itu RT 03 hanya memiliki 3 tipologi berbeda dengan RT 01 dan RT 02 yang memiliki 5 tipologi yang teridentifikasi.



Gambar 6. Grafik Tipologi Pengelolaan Sampah RT 01

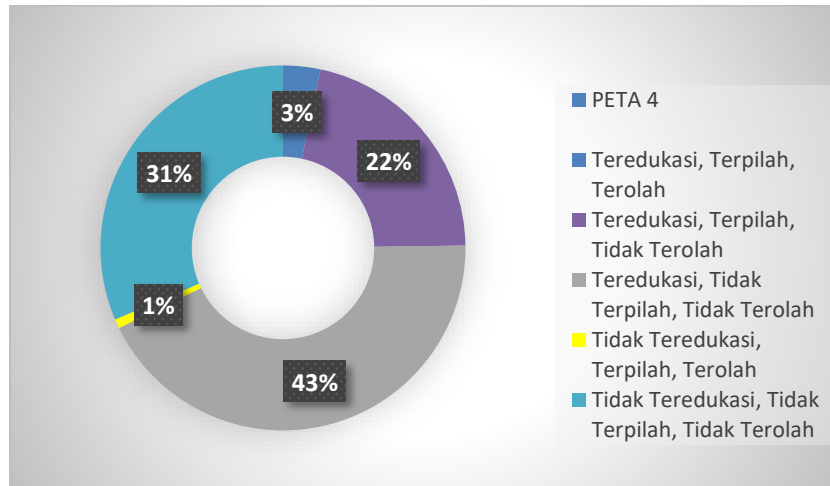


Gambar 7. Grafik Tipologi Pengelolaan Sampah RT 02



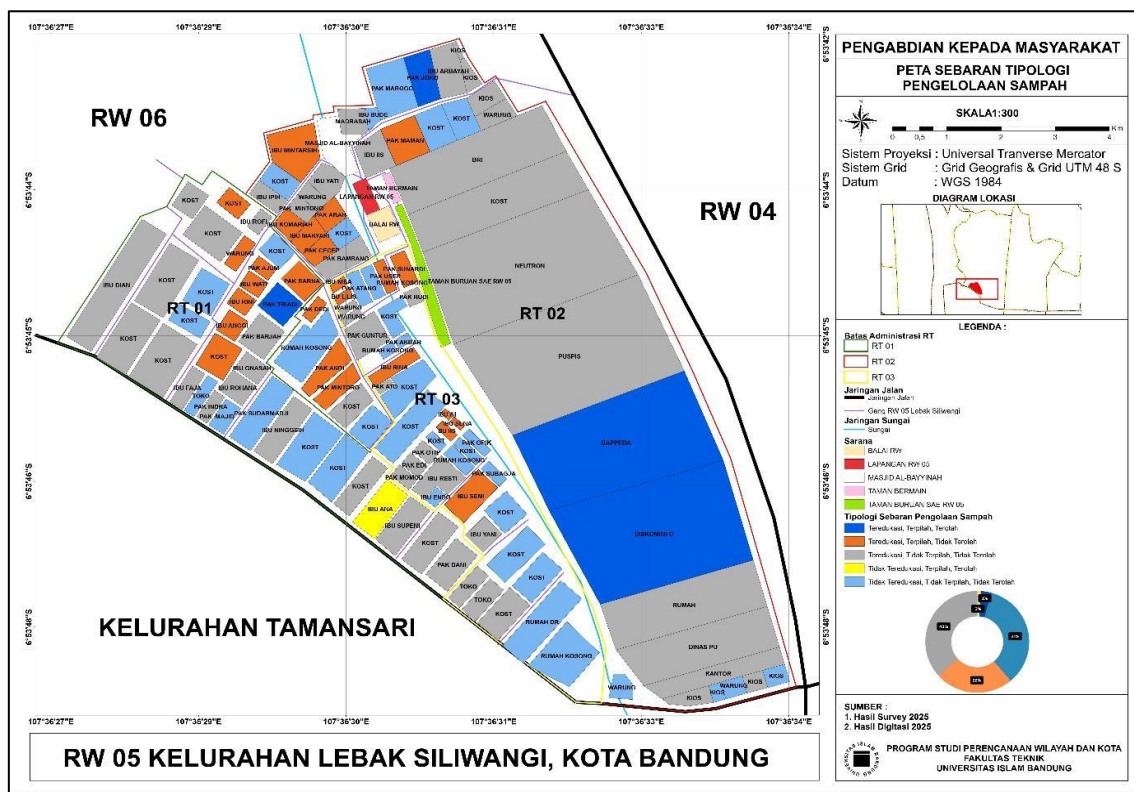
Gambar 8. Grafik Tipologi Pengelolaan Sampah RT 03

Sedangkan hasil pemetaan pengelolaan sampah di ketiga RT di RW 05, menunjukkan hasil yaitu Tipologi 1 sebesar 3%, Tipologi 2 sebesar 22 %, Tipologi 3 sebesar 43%, Tipologi 4 sebesar 1 %, dan Tipologi 5 sebesar 31% (Gambar 9).



Gambar 9. Grafik Hasil Analisis Tipologi Pengelolaan Sampah di RW 05

Selain itu hasil dari pemetaan sebaran tipologi selain dianalisis dan digrafikan, juga dilakukan pemetaan dan telah di HaKi-kan dan dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Peta Sebaran Tipologi Pengelolaan Sampah di RW 05 Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung

### 3.5. Pendampingan Lomba Lingkungan Se-Kota Bandung

Pendampingan lomba yang diikuti oleh RW 05 Kelurahan Lebak Siliwangi memang tidak masuk dalam tahap kegiatan PkM, tetapi mendampingi mitra dalam kegiatan, sebagai bentuk partisipasi kami mendukung kesuksesan mitra mencapai KBS (Kawasan Bebas Sampah) dan



mensupport RW 05 selalu menjaga dan peduli pada kelestarian dan keberlanjutan lingkungan, Kesehatan dan kesejahteraan serta kemandirian (Gambar 11). Hasil akhir RW 05 menjadi juara umum dalam pengelolaan lingkungannya di Kota Bandung.



Gambar 11. Kegiatan Pendampingan Lomba Lingkungan Sehat

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di RW 05 Kelurahan Lebak Siliwangi berhasil meningkatkan peran serta mitra dalam kepedulian terhadap lingkungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa dari 121 kepala keluarga, 67,8% telah memperoleh edukasi terkait pengelolaan sampah, namun hanya 25,6% yang melakukan pemilahan dan 4,1% yang melakukan pengolahan secara mandiri. Fakta bahwa 42,9% warga telah teredukasi tetapi belum menerapkan praktik pemilahan dan pengolahan menunjukkan perlunya strategi berkelanjutan yang lebih intensif dan kontekstual.

Selama kegiatan PkM, RW 05 kini menjadi salah satu prototipe yang mampu mengelola lingkungannya secara sehat, bersih, dan berkelanjutan. Partisipasi aktif warga tercermin dari keterlibatan dalam berbagai lomba kebersihan tingkat Kota Bandung, yang telah menghasilkan beberapa penghargaan dan dukungan berupa sarana kebersihan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong RW 05 menuju status Kawasan Bebas Sampah (KBS) melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis data. Luaran kegiatan berupa peta tematik, publikasi ilmiah, dokumentasi video, dan bahan ajar menjadi pondasi penting dalam mendukung replikasi program di wilayah lain. Sebagai bentuk keberlanjutan program, direncanakan pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan pada kelompok masyarakat dengan tipologi yang belum terpapar praktik pengelolaan sampah. Sementara itu, bagi tipologi yang telah menerapkan pemilahan dan pengolahan sampah, akan dilakukan pendampingan secara intensif melalui kerja sama dengan pengurus RW dan kelurahan. Selain itu, kegiatan penelitian lanjutan dirancang untuk mendukung keberlanjutan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), khususnya dalam pengembangan produk hasil pengolahan sampah yang siap dipasarkan dan memiliki nilai ekonomi, seperti kompos.

#### 5. Persantunan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNISBA yang telah memberikan Hibah PkM kepada tim, Mitra PkM, Kelurahan Lebak Siliwangi dan seluruh pihak yang terkait.

## 6. Referensi

- Dewi, R. (2019). Pendidikan Lingkungan Hidup: Pengelolaan Sampah Organik Takakura. *Environmental Education: Management of Organic Waste Using the Takakura Method. Genawuan*, 01(1), 61–72.
- DLH Kota Bandung. (2024). *Data Kawasan Bebas Sampah (KBS) di Kota Bandung*. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.
- Fikri, E., Irmawartini, I., Suwerda, B., Wiryanti, W., Djuhriah, N., Hanurawaty, N. Y., & Waluya, N. A. (2023). Penerapan Metode Daur Ulang Sampah B3 Rumah Tangga Infeksius dengan Pendekatan Life Cycle Assessment Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3). <https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.981>.
- Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik dan Anorganik untuk Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 2(3), 1–11.
- Herlanti, Y. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Lingkungan di Kota Tangerang Selatan: Bagaimana mengintegrasikan Deklarasi Tbilisi dalam Kurikulum. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 52–57.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>.
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8591–8605.
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-ND) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).